

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menawarkan layanan untuk pasien yang dirawat inap, rawat jalan, serta memiliki bagian untuk keadaan gawat darurat. Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit merupakan lembaga yang menyediakan perawatan kesehatan dengan tenaga medis yang terorganisir, dilengkapi dengan fasilitas untuk perawatan inap, menawarkan layanan 24 jam, menyajikan layanan yang menyeluruh, menyembuhkan berbagai penyakit, dan mencegah penyakit untuk masyarakat (WHO, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada seseorang secara paripurna yang menyediakan di tiga pelayanan yaitu pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit bahwa ruangan di rumah sakit terdiri dari ruang rawat inap, ruang rawat jalan, ruang gawat darurat, ruang perawatan intensif (ICU, ICCU, NICU, PICU, HCU), ruang operasi, ruang kebidanan, ruang radiologi, ruang sterilisasi, ruang diagnostic, dan ruang hemodialysis.

Pelayanan keperawatan salah satu bentuk pelayanan professional yang menjadi bagian penting dari layanan kesehatan. Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan dalam keperawatan, yang ditujukan kepada individu, kelompok, keluarga, serta masyarakat, baik dalam kondisi sakit maupun sehat. Dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional perlu adanya penataan sistem pemberian asuhan keperawatan profesional dan komprehensif. Perawat harus punya kepekaan serta mampu mendukung kesejahteraan pasien lewat perilaku *caring*, karena dapat berdampak signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit (Anggoro et al., 2019).

Permasalahan yang sering terjadi dilapangan saat pelaksanaan asuhan keperawatan adalah masih banyaknya perawat yang melakukan asuhan keperawatan kepada pasien yang belum secara optimal. Kegiatan pemberian asuhan ini perlu dibuktikan dengan kegiatan dokumentasi asuhan yang baik. Berdasarkan review hasil penelitian pada unit ruang rawat di beberapa rumah sakit yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum optimal (Supratti & Ashriady, 2018). Ruangan rawat inap adalah bentuk pelayanan kesehatan terhadap pasien yang bertujuan untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medic dan bentuk pelayanan kesehatan lainnya yang dilakukan terhadap pasien dengan menempati tempat tidur yang disediakan dirumah sakit (Ristya et al., 2021).

Kegiatan konferensi pada ruang rawat inap rumah sakit memberikan dampak terhadap pendokumentasian asuhan dan pemberian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kelengkapan status dokumen pasien setelah dilakukan kegiatan konferensi (Rezkiki et al., 2019).

Konferensi keperawatan adalah pertemuan yang terstruktur, diadakan secara berkala oleh perawat untuk membahas perawatan pasien, masalah yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat. Konferensi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu *pre* dan *post conference*. Kedua jenis konferensi ini memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pelayanan keperawatan dan meningkatkan kerjasama tim keperawatan (Potter & Perry, 2017).

Pre dan *post conference* merupakan komunikasi yang antara perawat primer dengan perawat pelaksana setelah kegiatan overan telah selesai dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengarahan tentang rencana harian, tindak lanjut kegiatan perawatan dan rencana kegiatan tambahan (Tuasikall et al., 2020). *Pre conference* dilakukan sebelum pelayanan keperawatan dimulai. Tujuan dari *pre conference* adalah untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antara anggota tim keperawatan mengenai kondisi pasien, rencana asuhan keperawatan, serta tugas-tugas yang harus dilakukan. *Pre conference* memberikan kesempatan bagi perawat untuk mendiskusikan strategi perawatan yang akan dilakukan, mendalami rencana intervensi, dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul (Hubber, 2022). *Post conference* dilakukan setelah pelayanan keperawatan selesai. Konferensi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana asuhan keperawatan, mendiskusikan hasil yang telah dicapai, serta mengidentifikasi masalah yang muncul selama pelayanan. Dalam *post*

conference, perawat juga dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk memperbaiki proses pelayanan di masa mendatang (Kozier et al., 2014).

Menurut hasil penelitian mengungkap bahwa pelaksanaan *pre conference* keperawatan dapat meningkatkan ratio perawat memberikan asuhan keperawatan secara optimal. Studi ini menjelaskan bahwa perawat yang tidak melakukan *pre conference* berpotensi 12.8 kali memberikan asuhan keperawatan kurang baik (Amalia et al., 2015).

Penelitian dengan Judul “efektifitas *post conference* terhadap operan sif di ruang rawat inap RSUD Ungaran ” oleh (Permatasari et al., 2019), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan konferensi keperawatan terhadap pelaksanaan timbang terima yang optimal sehingga informasi dapat tersampaikan kepada perawat yang akan berdinis selanjutnya. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa pelaksanaan *post conference* akan lebih baik jika dipimpin langsung oleh kepala ruangan atau ketua tim.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2025, di ruangan rawat interne wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang terkait pelaksanaan *pre* dan *post conference* didapatkan data bahwa pelaksanaan *pre conference* belum berjalan dengan baik tetapi belum optimal sesuai SOP manajemen RSUP Dr. M. Djamil Padang. Selain itu, pada pelaksanaan *post conference* tidak terlihat perawat di ruangan melaksanakan *post conference* pada saat dinas di setiap shiftnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim dan satu orang perawat pelaksana di ruangan rawat interne wanita, didapatkan hasil

wawancara, bahwa *pre* dan *post conference* tidak dapat dilaksanakan karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan,, menghemat waktu, dan kekurangan tenaga perawat di ruangan rawat interne wanita sehingga perawat pelaksana di shift berikutnya hanya melihat buku overran pasien dan berdiskusi dengan ketua tim shift berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah (KIA) dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Keperawatan Dengan Pengarahan Manajer Keperawatan Di Ruang Rawat Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengarahan Manajer Keperawatan dalam Optimalisasi Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* Di Ruang Rawat Interne RSUP Dr. M. Djamil Padang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan dengan pengarahan manajer keperawatan di ruang rawat interne RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan *pre* dan *post conference* dengan pengarahan manajer keperawatan.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan optimalisasi pengarahan manajemen keperawatan ketua tim.

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari laporan akhir ilmiah diharapkan menjadi referensi sehingga *pre* dan *post conference* dapat terlaksana sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan terciptanya asuhan keperawatan yang bermutu dan berkualitas terhadap pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan akhir ilmiah bias menjadi bahan pertimbangan untuk manajemen rumah sakit dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan *pre* dan *post conference* sesuai prosedur guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang lebih optimal terhadap pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi literatur dan tambahan referensi serta masukan dalam perkembangan ilmu keperawatan dan bias digunakan sebagai bahan belajar mengenai manajemen

keperawatan terkait optimalisasi penerapan *pre* dan *post conference* dengan pengarahannya manajerial keperawatan

4. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta sumber untuk mengembangkan pengetahuan tentang optimalisasi penerapan pelaksanaan *pre* dan *post conference* keperawatan di ruang rawat inpatient RSUP Dr. M Djamil Padang.

